

RESEARCH ARTICLE

Pengaplikasian Desain Universal pada Perancangan Ulang Landscape dan Facade Masjid di Griya Harapan Difabel Cimahi

Hana Faza Surya Rusyda*, Fernando Septony Siregar, and Hendi Anwar

Interior Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

*Corresponding author: hanafsr@telkomuniversity.ac.id / Telkom University

Received on (21/Februari/2025); accepted on (01/April/2025)

Abstrak

Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel memiliki program layanan dalam membimbing penyandang disabilitas, yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, keterampilan spiritual. Batik yang dihasilkan komunitas Pusyansos GHD sudah mempunyai banyak hasil dan dapat dipejualbelikan secara umum sehingga dijadikan salah satu UMKM disana. Dalam pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada tempat yang digunakan untuk kegiatan bimbingan mental tersebut, salah satunya berada di Masjid. Masjid tersebut mempunyai permasalahan pada desain penataan landscape area masjid dan facade masjid. Pada landscapenya perlu diolah kembali supaya menjadi ramah difabel serta mempunyai desain yang unik. Tema desain lokalitas nantinya dikembangkan menjadi perancangan landscape dan facade dari masjid Pusyansos GHD. Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah dari Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel adalah perancangan landscape masjid dan facade masjid dengan konsep universal desain, serta memberikan tema yang unik. Tema unik ini akan membuat menarik perhatian pengunjung yang datang sekaligus dapat melihat area sekitar masjid dan berswafoto pada landscape yang terdesain. Hal ini akan meningkatnya kunjungan pengunjung dan akan meningkatkan pula penghasilan dan pengembangan dari UMKM batik yang merupakan karya dari komunitas yang dibimbing oleh Pusyansos GHD.

Keywords: Desain Universal, *Landscape*, Masjid, Disabilitas.

Pendahuluan

Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel atau biasa yang disebut Pusyansos GHD memiliki program layanan dalam membimbing penyandang disabilitas, yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, keterampilan spiritual. Batik merupakan salah satu program bimbingan keterampilan yang diajarkan hingga menghasilkan suatu produk unggulan dalam komunitas Pusyansos GHD. Batik batik yang telah dihasilkan sudah dipejualbelikan secara umum sehingga dijadikan salah satu UMKM disana. Selain itu adapun keterampilan bimbingan mental yang berfokus pada keagamaan. Salah satunya agama muslim, sehingga di area Pusyansos GHD mempunyai masjid yang sering digunakan untuk beribadah dan pelaksanaan bimbingan disana.

Pelaksanaan bimbingan yang berada didalam masjid meliputi, pengajian, membaca Al-Quran, dan kajian lainnya. Pada observasi yang telah dilakukan, ditemukan masjid dan landscape seitea yang kurang memperhatikan standar desain universal untuk komunitas disabilitas. Desain universal merupakan desain yang dapat digunakan oleh semua orang, termasuk difable, seperti tuna daksa, tuna netra, tuna wicara, dan sebagainya [1], [2]. Ketua Pusyansos GHD pun juga mengharapkan adanya pengolahan landscape pada masjid serta mempunyai desain yang unik dan menarik untuk dikunjungi. Desain yang unik diambil dari produk utama di Pusyansos GHD ini yakni batik. Batik memiliki kaitan dengan lokalitas daerah, dari aspek budaya, ekonomi, sosial, dan lingkungan [3]. Sehingga dalam penelitian ini akan mengaplikasikan desain universal dalam merancang ulang landscape dan facade masjid dengan pendekatan tema lokalitas. Dengan mengkaitkan desain universal dan lokalitas, diharapkan akan meningkatnya kunjungan pengunjung dan akan meningkatkan pula penghasilan dan pengembangan dari UMKM batik yang merupakan karya dari komunitas yang dibimbing oleh Pusyansos GHD.

Tinjauan Pustaka

Pusyansos Griya Harapan Difable

Pusat Pelayanan Sosial griya Harapan Difable atau biasa disebut Pusyansos GHD berlokasi di Jalan Jend. H. Amir Machmud No 311, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Pusyansos GHD mempunyai visi membeikan layanan terdapan bagi penyandang disabilitas di Jawa Barat. Selain itu misi Pusyansos GHD antara lain:

- meningkatkan kualitas pelayanan bagi penyandang disabilitas,
- membangkitkan kepercayaan diri, harga diri, dan menumbuhkan kemandirian serta keberfungsian social penyandang disabilitas,
- meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait kabupaten/ kota, organisasi social dan Lembaga social Masyarakat.

Komunitas Pusyansos GHD tidak hanya anak didik, namun juga alumni masih terlibat dan bekerja disana. Dalam komunitas tersebut mempunyai klasifikasi disabilitas, yakni tuna daksa, tuna Netra, tuna rungu, tuna wicara, dan sebagainya. Pusyansos GHD diketuai oleh ibu Andina Rahayu, S.H., M.H. Dalam pengabdian masyarakat sebelumnya, masih ditemukannya beberapa fasilitas yang belum diolah secara signifikan karena PusyansosGHD merupakan bangunan yang lama, sehingga perlu didesain ulang pada beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Dalam pengabdian masyarakat ini akan berfokus masjid yang menjadi menjadi tempat ibadah sekaligus bimbingan mental untuk anak didik dan alumni.

Desain Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat islam yang selalu digunakan setiap hari. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga diperutukan sebagai aktifitas komunitas dan social,

antara lain, berdakwah, menimba ilmu, musyawarah, dan sebagainya [4]. Dalam mendesain masjid, hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- Area mimbar untuk imam dan berdakwah
- Ruang solat yang cukup menampung jemaah laki-laki dan perempuan dan dapat sebagai ruang serbaguna untuk kegiatan sosial [4]
- Ruang wudhu yang bersih dan mudah diakses dan tidak licin
- Ruang Alat untuk keperluan sound sistem dan penyimpanan
- Area selasar untuk menunggu dan beristirahat

Selain itu perlu diperhatikan juga pencahayaan dan pengahwaan yang baik, akustik yang jelas, arah kiblat yang tepat, dan visualisasi yang baik [5]. Oleh karena itu, desain pada masjid memperhatikan aspek fungsional, estetika, lingkungan, dan sosial[2], [6].

Pada Masjid Pusyansos GHD, yang memiliki berbagai kegiatan didalamnya. Namun, dalam Masjid GHD belum merespon pengguna yang terlibat, khususnya disabilitas. Sehingga diperlukan desain yang merespon pengguna disabilitas dengan mempertimbangkan aspek teknologi yang mendukung termasuk dalam membangun masjid [2][7], [8]. Oleh karena itu, penerapan desain universal pada masjid harus di terapkan pada Masjid GHD.

Desain Universal

Desain universal merupakan pendekatan desain yang mempertimbangkan semua kebutuhan pengguna, tanpa memandang kemampuan, usia, jenis kelamin, maupun latar belakang [1], [2]. Sehingga desain universal bertujuan untuk kemudahan, keefektifan, dan keamanan untuk pengguna dalam menggunakannya. Dalam GHD perlunya rancangan ulang masjid supaya dapat dipakai seluruh masyarakat disana terutama yang memiliki disabilitas, sehingga manfaat desain universal antara lain:

- Meningkatkan aksesibilitas terutama untuk pengguna disabilitas
- Meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi semua pengguna
- Meningkatkan efisiensi desain
- Mengurangi terjadinya kecelakaan
- Meningkatkan estetika desain [1]

Sehingga beberapa desain universal sudah banyak diterapkan di bangunan publik di Indonesia. Pengaplikasian desain universal yang sudah banyak diterapkan antara lain penggunaan ramp dan lift untuk mempermudah aksesibilitas, menggunakan produk elektronik dan perangkat lunak yang membantu pengguna bangunan, dan sebagainya [9], [10]. Oleh karena itu, desain universal seharusnya diterapkan dalam pembuatan desain Masjid GHD ini. Selain desain universal, desain Masjid GHD perlu menerapkan lokalitas sebagai salah satu unggulan Pusyansos GHD.

Desain Lokalitas

Banyak Arsitektur Masjid di Indonesia dengan gaya lokal [6], [11]. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan budaya. Elemen yang perlu diterapkan dalam desain lokalitas adalah:

- Penggunaan bahan lokal yang ada di daerah tersebut, misal seperti di daerah Jawa Barat mempunyai material kayu, bambu, rotan, dan sebagainya.
- Desain yang mengadaptasi iklim dan lingkungan sekitar,
- Terdapat elemen budaya sebagai simbol setempat [12], [13].

Dalam area keseluruhan Pusyansos GHD telah mengusung tema sejarah Indonesia dan lokalitas pada lingkungannya. Tiap gedung yang ada di Pusyansos GHD dilabeli dengan nama-nama kerajaan yang pernah menduduki Indonesia. Selain itu, produk unggulan batik juga menghiasi mural pada benteng yang ada disana. Oleh karena itu, pendekatan lokalitas dalam desain ulang masjid sangat diperlukan. Paduan desain lokalitas dan batik terutama untuk masjid menjadi suatu kaitan antar nilai budaya dan arsitektur Islam. Motif batik dapat sebagai ornamen yang khas untuk mempresentasikan keindahan bangunan [3].

Desain masjid yang mengaplikasikan desain universal dan lokalitas menjadi suatu pendekatan yang cukup kompleks. Dengan menerapkan prinsip desain universal mengakibatkan masjid menjadi tempat ibadah yang nyaman dan mudah diakses semua orang. Selain itu, dengan adanya nilai lokalitas membuat masjid menjadi identitas bagi komunitas setempat.

Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung dilakukan pengamatan, dokumentasi, dan pengukuran lapangan. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan terkait latar belakang, permasalahan, dan tujuan dilakukannya perancangan fasad dan lanskap GHD. Responden dalam wawancara ini meliputi beberapa pihak, antara lain:

- a. Pengurus (Dinas Sosial): Bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai target pasar pengguna dan pengunjung yang diharapkan datang ke lokasi GHD.
- b. Komunitas GHD: Bertujuan untuk mengikutsertakan komunitas, memancing kreativitas, dan meningkatkan kepekaan terhadap seni arsitektur, interior, dan lanskap, dengan tujuan mendorong kreativitas dalam kegiatan UMKM dan pelatihan-pelatihan terkait lainnya.

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan setelah tahap wawancara selesai. Studi ini diperlukan untuk memperkuat dan mengembangkan hasil rumusan masalah terkait pendekatan desain output.

Proses Desain

Pada tahap ini, proses desain dapat dilakukan dengan dua opsi:

- a. Dilakukan di area kerja peneliti (dosen).
Dilakukan di lingkungan GHD dengan tujuan memperkenalkan dan memancing minat komunitas GHD terhadap tahapan/proses mendesain, sehingga dapat menjadi keterampilan baru yang berdampak positif terhadap output UMKM.
- b. Penyelesaian – Laporan Kegiatan
Laporan kegiatan diperlukan untuk dibagikan kepada pengurus (Dinas Sosial) serta komunitas GHD. Laporan ini tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban proses pengabdian tetapi juga sebagai tolok ukur evaluasi dan dasar pengabdian berkelanjutan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Proses Desain

Pada tahap awal, mitra telah mendiskusikan kebutuhan Pusyansos GHD dalam sebuah pertemuan secara online yang dilakukan bersama dengan PPM sebelum penyusunan proposal. Dalam diskusi tersebut, mitra membahas dengan tim mengenai kebutuhan perancangan landscape masjid dan fasad masjid yang mengadopsi konsep desain universal (dapat digunakan oleh semua orang) serta dengan tema yang unik dan sesuai dengan lokalitas dan modern, yang merupakan salah satu karya mereka.



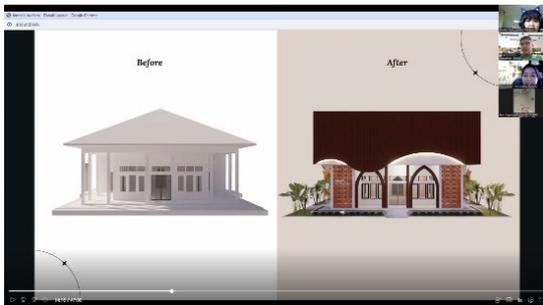
Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan survey dan pengukuran lokasi



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan survey dan pengukuran lokasi

Mitra mendampingi tim pengabdian masyarakat selama survei dan pengamatan lokasi untuk memastikan hasil yang tepat guna. Pengukuran interior dan eksterior bangunan dilakukan menggunakan laser meter dan meteran konvensional. Tim juga melakukan dokumentasi untuk proses awal desain serta mengadakan wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) yang lebih mendetail untuk mengetahui kebutuhan mitra secara spesifik.

Mitra kembali berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat setelah desain selesai, guna memastikan kembali kebutuhan yang terdesain sebelum ke gambar detail. Diskusi ini dilakukan secara virtual melalui Zoom meeting yang dihadiri oleh mitra dan tim lengkap pengabdian masyarakat. Tim mahasiswa melakukan presentasi desain sebelum dan sesudah revisi. Kemudian, tim mitra memberikan tanggapan untuk menambahkan sentuhan lokalitas yang terlihat dari bangunan, serta penambahan ruang khusus untuk juru bahasa isyarat bagi difabel di dalam masjid dan tambahan toilet. Mitra juga meminta gambaran detail dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) desain yang terbaru.



Gambar 3. Pelaksanaan Zoom meeting untuk membahas progress desain

Setelah pertemuan yang dilakukan melalui daring, tim pengabdian masyarakat kembali berdiskusi mengenai kesesuaian luas masjid yang ada. Tim mengolah interior dengan mempertimbangkan kebutuhan ruangan tambahan, seperti ruang juru bahasa isyarat, ruang alat untuk mengoperasikan sistem, serta kamar mandi tambahan. Selain itu, diperlukan juga gudang penyimpanan alat-alat kebutuhan masjid. Setelah semua kebutuhan teridentifikasi dan disepakati oleh mitra, tim pengabdian masyarakat menggambar detail desain dan merumuskan Rencana Anggaran Biaya (RAB) bangunan.

Setelah menyelesaikan seluruh proses, tim pengabdian masyarakat mengadakan serah terima desain dan sesi konsultasi langsung di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (GHD) di Kota Cimahi. Dalam sesi konsultasi tersebut, mitra menanyakan berbagai rincian terkait material yang akan digunakan serta tahapan pembangunan dari desain yang telah direncanakan.

Hasil Desain



Gambar 4. Foto site eksisting masjid

Sebelumnya masjid yang terdapat di GHD mempunyai beberapa permasalahan terkait desain universal antara lain sirkulasi, aksesibilitas, signage, dan ruangan yang kurang memadai kegiatan terutama untuk komunitas difabel. Selain itu, dari segi estetika yang bertujuan untuk meningkatkan pengunjung juga perlu di benahi yang melokal dan berbudaya sesuai dengan keinginan mitra. Tujuan dengan adanya perubahan façade masjid adalah untuk menarik pengunjung untuk datang wisata edukasi yang disajikan di GHD.



Gambar 5. Layout desain masjid

Tim pengabdian masyarakat telah mempertimbangkan desain yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Desain ini secara layout mempertimbangkan prinsip-prinsip desain universal, antara lain:

- Aksesibilitas yang cukup untuk pengguna dan komunitas.
- Penambahan ruangan interior yang disarankan oleh komunitas GHD termasuk ruang juru bahasa isyarat untuk mempermudah dan memperjelas dakwah yang disampaikan oleh imam.
- Area untuk alat dan gudang untuk penyimpanan kebutuhan masjid supaya tidak berantakan dan menghambat area sirkulasi,
- Kebutuhan akan toilet duduk dan jongkok dengan sirkulasi yang cukup, dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna.
- Penambahan ramp jalan pada setiap sisi landscape menuju masjid supaya mempermudah bagi pengguna kursi roda, tongkat atau yang mempunyai mobilitas terbatas [1].
- Keluasan akses dan penataan ulang landscape memperhatikan kenyamanan dan desain yang ramah bagi semua orang dan komunitas[14].



Gambar 6. Hasil render desain akhir masjid

Selain itu pada façade masjid yang diintegrasikan untuk menampilkan kekayaan lokalitas dan budaya setempat. Atap masjid mengalami perombakan besar yang mengubah keseluruhan estetika bangunan dan memperhatikan pendekatan lokalitas. Dengan menggunakan material seperti metal, WPC, atau bahan setara lainnya dengan finishing warna yang netral, atap ini memberikan kesan modern dan menarik. Pola atap dirancang dengan garis-garis repetisi yang dinamis dan estetis, serta permainan kontur gelombang yang memperindah tampilan masjid. Selain itu, penempatan lampu di bagian bawah atap menciptakan efek pencahayaan yang memukau, terutama di malam hari. Semua elemen ini berkontribusi pada peningkatan keindahan visual masjid secara keseluruhan.



Gambar 6. Penggunaan material roster pada desain masjid

Setiap sisi bangunan masjid ini menampilkan elemen arsitektural yang menarik, seperti roster yang terletak di sisi kanan, kiri, dan depan. Roster tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai pengontrol suhu dengan memungkinkan sirkulasi udara melalui lubang-lubangnya [15]. Selain itu, roster juga berperan dalam memberikan privasi dan keamanan bagi para pengguna di dalam masjid. Penggunaan roster dengan motif ini juga menyimbolkan seperti motif batik

berulang yang estetis. Selain itu di bagian depan bangunan, terdapat lengkungan atau arch yang memiliki finishing warna yang serupa dengan bagian atap. Bentuk lengkungan yang elegan ini tidak hanya mencerminkan identitas arsitektural masjid yang kaya budaya lokal seperti siluet gunung. Gunung mencerminkan secara simbolis melambungkan gerbang menuju tempat sakral [11], [16]. Hal ini menambah kesan harmonis dan keindahan pada bangunan masjid.



Gambar 7. Pemilihan tanaman pada landscape masjid

Berdasarkan pilihan tanaman untuk landscape, dipilih tanaman-tanaman yang mudah ditemukan dan mudah dirawat, sehingga dapat beradaptasi dengan baik di berbagai kondisi lingkungan seperti tanaman pisang-pisangan, sri rejeki, dan pandan bali. Pemilihan tanaman ini tidak hanya mempertimbangkan kepraktisan perawatan, tetapi juga memastikan kesesuaian dengan berbagai lokasi yang bersifat terik [17]. Selain itu, menara masjid ditempatkan pada ujung landscape. Menara memberikan simbolisme yang kuat, sementara pengeras suara pada masjid ditempatkan dengan mempertimbangkan desain menara yang sesuai dengan atap bangunan masjid.

Kesimpulan

Dalam rangka pengabdian masyarakat di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (GHD) di Kota Cimahi, berbagai tahapan telah dilakukan untuk merancang dan mengembangkan masjid serta area sekitarnya. Diskusi awal dimulai dengan pembahasan kebutuhan desain landscape dan fasad yang menggabungkan konsep universal dengan tema lokal batik dan modern. Dilanjutkan dengan survei lokasi yang detail untuk memastikan ketepatan pengukuran dan dokumentasi awal, serta revisi desain berdasarkan umpan balik dari mitra terkait kebutuhan tambahan seperti ruang untuk juru bahasa isyarat dan toilet tambahan. Setelah itu, proses desain detail dan perumusan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dilakukan sebelum dilanjutkan dengan konsultasi langsung dan serah terima desain di lokasi. Desain akhir mencakup perombakan atap menggunakan material modern dengan pola repetisi dinamis dan pencahayaan yang strategis, menciptakan tampilan estetis dan fungsional. Elemen-elemen arsitektural seperti roster, lengkungan, dan pemilihan tanaman untuk landscape dipilih dengan pertimbangan praktis dan estetis, yang memperkuat identitas budaya lokal serta meningkatkan kenyamanan serta keamanan pengguna. Usulan penambahan ruangan dan fasilitas baru bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman pengunjung yang berbasis desain universal, serta mendukung pengembangan UMKM di kawasan tersebut sebagai destinasi wisata edukasi yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan berlanjut dengan pendekatan desain yang bertahap. Saat ini, fokus masih pada tahap awal pengembangan desain landscape dan fasad masjid. Dengan menerapkan desain yang tepat guna dan adaptif, diharapkan efisiensi bagi seluruh komunitas dan pengunjung Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (GHD) dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- [1] W. F. E. Presier and E. Ostroff, *Universal design handbook: second edition*. McGraw-Hill, 2001.
- [2] C. R. N. Keumala, "Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Universitas Gadjah Mada," *Inklusi*, vol. 3, no. 1, p. 19,

- 2016, doi: 10.14421/ijds.030102.
- [3] H. S. Doellah, *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Danar Hadi, 2002.
- [4] M. Jannah, N. Aini, S. Amalia, Z. K. Putri, and W. Wismanto, "Hakikat dan Fungsi Masjid sebagai Fasilitas Ibadah dalam Pembinaan Akhlak," *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 1092–1100., 2023, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrp/article/view/24826>.
- [5] N. F. Al-Mansoor, "Universal Mosque/Masjid Design Title," *Stud. Health Technol. Inform.*, 2018, doi: 10.3233/978-1-61499-684-2-277.
- [6] M. S. Barliana, "Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk Dan Ruang," *Hist. J. Pendidik. Sej.*, vol. 9, no. 2, pp. 45–60, 2008.
- [7] M. D. Niya, N. Utaberta, and S. Maulan, "Significance of the Application of Universal Design in Mosque Buildings in Malaysia," *Appl. Mech. Mater.*, vol. 747, pp. 72–75, 2015, doi: 10.4028/WWW.SCIENTIFIC.NET/AMM.747.72.
- [8] M. Ahmed, "The Significance of Applying Universal Design Approach in Mosques. The Great Mosque at Aswan City, Egypt as a Case Study.," *Int. Des. J.*, vol. 12, no. 4, pp. 253–261, 2022, doi: 10.21608/idi.2022.245903.
- [9] G. K. Kurniawan, A. A. Sani, A. E. Matondang, and M. R. Aziza, "PENGEMBANGAN RUANG PUBLIK BERBASIS UNIVERSAL DESAIN DI KOTA BANDAR LAMPUNG: Studi Kasus Taman Gajah," *J. Arsit. ARCADE*, vol. 4, no. 2, p. 107, 2020, doi: 10.31848/arcade.v4i2.450.
- [10] B. Suhardi, M. F. Nurazizi, and I. Iftadi, "Improved Accessibility for People With Disabilities At the Sheikh Zayed Grand Mosque Using a Universal Design Approach," *J. Islam. Archit.*, vol. 8, no. 1, pp. 269–282, 2024, doi: 10.18860/jia.v8i1.23412.
- [11] A. Zainuri, "Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum," *Heritage*, vol. 2, no. 2, pp. 125–144, 2021, doi: 10.35719/hrtg.v2i2.58.
- [12] Reza, M., M. C. Enderwati, and A. Setyawan, "KONSEP KAWASAN WISATA BERBASIS BUDAYA 'RTDOLANAN NUSANTARA'.," *Pawon*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [13] Wiranto Wiranto, "Arsitektur Vernakular Indonesia: Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri," *Dimens. (Jurnal Tek. Arsitektur)*, vol. 27, no. 2, pp. 15–21, 1999, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15713>.
- [14] R. H. R. Amanulloh and A. A. Hadi, "Desain Lanskap Jalan Gajah Mada Kota Pekalongan untuk Mendukung Program Pariwisata Batik," *Arsitektura*, vol. 19, no. 1, p. 127, 2021, doi: 10.20961/arst.v19i1.48236.
- [15] H. F. S. Rusyda, E. Setyowati, and G. Hardiman, "Kondisi Termal Pada Penghawaan Alami Di Ruang Tunggu Utama Stasiun Semarang Tawang," *J. Arsit. ARCADE*, vol. 2, no. 3, p. 144, 2018, doi: 10.31848/arcade.v2i3.60.
- [16] M. Basri, "Elemen-elemen Arsitektur Vernakular dalam Analisa Ruang dan Bentuk pada Gereja Pohsarang," *J. Ruas*, vol. 15, no. 1, pp. 35–47, 2017, doi: 10.21776/ub.ruas.2017.015.01.4.
- [17] S. B. Indrajati, L. D. Saputro, and A. R. Yuniar, *PANDUAN TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAUN SERI SCINDAPSUS*. Bogor: Kementerian Pertanian, 2022.